

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang akan digunakan dalam proses penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai (1) Desain Penelitian, (2) Populasi, Sampling, Sampel, (3) Identifikasi Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional, (4) Prosedur Penelitian, (5) Pengumpulan Data, (6) Analisa Data, (7) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah pra eksperimen dengan pendekatan *one grup pre-test and Post-test design*. Pendekatan *one group pre-test and post-test design*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan satu kelompok yang diberi perlakuan tertentu, kemudian diobservasi sebelum dan sesudah perlakuan (Surahman, Rachmat, & Supardi, 2016)

Desain ini dapat digambarkan:



Gambar 3.1 Rumus *pre-experiment one group pre-test and post-test design*

Keterangan:

O1 : *Pre-est*

X : Perlakuan atau intervensi

O2 : *Post-test*

3.2 Populasi, Sampling, Sample

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016) Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang menunggu di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD RA Basoeni Mojokerto pada saat pengambilan data pada 22 maret – 8 april 2021 sebanyak 129 keluarga pasien.

3.2.2 Sampling

Sampling adalah tehnik pengambilan sampling yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian (Sugiono, 2016) Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah *Concecutive sampling*. *Concecutive sampling* adalah suatu tehnik pemilihan sampel dengan menetapkan subyek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan sampai kurun waktu (Nursalam, 2016). Penelitian dilakukan selama kurun waktu 3 minggu.

3.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2014) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2010) jika subjeknya kurang

dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Peneliti mengambil sample 10% dari 153 (data harian pengunjung tahun 2018), jadi besar sample penelitian sebanyak 15,3.

Kemungkinan dropout 10%, Perhitungan sample :

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

n' = Jumlah subjek yang dihitung

n = jumlah sampel minimal

f = adalah perkiraan proporsi drop out (10%)

$$n' = \frac{15,3}{1-0,1}$$

$$n' = \frac{15,3}{0,9} = 17$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sample dan kemungkinan drop out 10% maka jumlah sample pada penelitian ini adalah 17. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *Concecutive sampling* dimana keluarga pasien yang menunggu di IGD RSUD RA Basoeni yang masuk dalam kriteria akan dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini sejumlah 17 responden.

Adapun sampel pada penelitian yang diambil dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus sebagai pedoman di dalam menentukan kriteria inklusi (Sujarweni, 2014)

- a. Keluarga pasien dengan umur antara 21-45 tahun
- b. keluarga pasien yang berada di IGD dengan tingkat kecemasan minimal sedang.
- c. Keluarga pasien yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *Inform Consent*.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah kriteria yang tidak layak diteliti yaitu menghilangkan/ mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena tidak memenuhi syarat dan berbagai sebab (Setiadi, 2013).Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang berhenti tidak bisa melanjutkan intervensi dan pengisian kusioner akhir.

3.3 Identifikasi Variable dan Definisi Operasional

3.3.1 Indentifikasi Variable

Variabel adalah konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran suatu penelitiandan merupakan karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu, misalnya umur, jenis

kelamin, pendidikan, penyakit dan sebagainya (Nursalam, 2016). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Hardani, 2020). Variable bebas pada penelitian ini adalah terapi hypnosis lima jari.

2. Variable terikat (*dependent variable*)

Variabel tak bebas (*dependent variable*) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi “*primary interest to the researcher*” atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian (Hardani, 2020). Variable terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan keluarga pasien di instalasi gawat darurat (IGD).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis (Nursalam, 2016). Definisi Operasional Merupakan variable penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variable penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrumen serta mengetahui sumber pengukuran. (Jaya, 2020)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Terapi Hypnosis Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga di IGD.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Kriteria
Variable Independent : Terapi hypnosis lima jari.	Suatu bentuk perlakuan untuk meringankan kecemasan dengan cara menghipnosis diri dengan menggunakan lima jari sebagai alat bantu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian intervensi selama 7-10 menit. 2. Perintah terapi dalam suara mp3 dengan menggunakan headset. 3. Peneliti mendampingi pasien selama proses terapi. 	<i>Standart Operasional Prosedure (SOP) hypnosis lima jari.</i>	-	-
Variabel Dependent : Tingkat Kecemasan	Perasaan khawatir yang tidak jelas sebabnya terhadap suatu	Diukur sebelum dan sesudah pemberian Intervensi, 14 point pengukuran	Lembar kuisisioner tingkat kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>	Ordinal	Skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan Skor 14-20 = kecemasan

	<p>hal atau lebih dan di persepsi sebagai ancaman</p>	<p>tingkat kecemasan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cemas 2. Ketegangan 3. Ketakutan 4. Gangguan tidur 5. Perasaan depresi 6. Gejala somatic 7. Gejala sensoori 8. Gejala kardiovaskuler 9. Gejala pernafasan 10. Gejala gastrointestinal 11. Gejala urogenital 12. Gejala vegetative 13. Gejala otonom 14. Perilaku selama wawancara. 	<p>(HARS) . Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori:</p> <p>0=tidak ada gejala sama sekali</p> <p>1= satu gejala yang ada</p> <p>2= sedang/separuh gejala yang ada</p> <p>3= berat/ lebih dari separuh gejala yang ada</p> <p>4= sangat berat semua gejala ada</p>	<p>ringan</p> <p>Skor 21-27 = kecemasan sedang</p> <p>Skor 28-41 = kecemasan berat</p> <p>Skor 42-56 = kecemasan berat sekali</p>
--	---	---	--	---

3.4 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Mengajukan judul ke pembimbing tanggal 23 november 2020
2. Setelah judul disetujui oleh pembimbing, peneliti mengupload judul ke *moodle* untuk dilakukan screaning judul, 14 desember 2020 setelah dinyatakan bisa dilanjutkan lanjut peneliti meminta surat studi pendahuluan dan didownload di *moodle*.
3. Mengajukan permohonan ijin ke Direktur RSUD RA Basoeni Mojokerto.
4. Setelah memperoleh ijin dari Direktur RSUD RA Basoeni Mojokerto, peneliti melakukan studi pendahuluan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD RA Basoeni Mojokerto pada tanggal 18 desember 2020 dengan wawancara ke lima keluarga pasien yang menunggu di Instalasi Gawat Darurat (IGD).
5. Melakukan Ujian proposal pada tanggal 24 januari 2021, melakukan revisi dan pengurusan surat izin penelitian pada bankesbanpol kabupaten mojokerto dan RSUD RA Basoeni Mojokerto.
6. Tanggal 19 maret 2021 mengirimkan surat pengantar penelitian ke IGD RSUD RA Basoeni Mojokerto, tanggal 22 maret memulai penelitan di tempat tunggu keluarga pasien di IGD. Peneliti melakukan pengambilan data selama 3 minggu diwaktu shif pagi 07.00 – 14.00 wib. Peneliti

mengenalkan diri dan menjelaskan maksud tujuan dan tahapan penelitian dan memberikan informt consent.kemudian peneliti memohon kesediaan responden untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden.

7. Selanjutnya responden dipersilahkan mengisipre-test kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) selama 5 menit. Kemudian menghitung score kuisioner untuk mengetahui kriteria kecemasan selama 2 menit.
8. Jika responden memenuhi kriteria maka dilanjutkan untuk diberikan intervensi terapi *hypnosis* lima jari selama 7 menit. Proses terapi *hypnosis* lima jari : 1) Jelaskan Prosedur dan tujuan terapi *hypnosis* lima jari, 2) posisikan pasien senyaman mungkin, 3) Anjurkan pasien untuk pejamkan mata dan lakukan teknik napas dalam secara perlahan sebanyak 3 kali. Minta pasien untuk menjadi rileks dan santai, 4) Pasangkan headseat dan putarkan MP3 terapi *hypnosis* lima jari, himbau pasien untuk mengikuti suara sesuai dengan yang diputar di hipnosis lima jari, 5) Buka mata kembali, matikan MP3, 6) Tanyakan kembali perasaan setelah dilakukan terapi *hypnosis* lima jari.
9. Setelah selesai diberikan intervensi selang 1 menit dan menjelaskan kembali penresponden diminta mengisi kuisioner mengisi *post-test*kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) kembali selama 5 menit.

Tabel 3.2 Catatan Perolehan Data Responden Penelitian

No	Tanggal	Jumlah Responden	Keterangan
1	22 Maret 2021	1 Responden	1 responden bersedia dan memenuhi kriteria sampai akhir prosedur penelitian, jumlah keluarga pasien 10 pada saat penelitian.
2	23 Maret 2021	2 responden	2 responden bersedia dan memenuhi kriteria sampai akhir prosedur penelitian, jumlah keluarga 15 pada saat penelitian.
3	25 maret 2021	2 responden	2 responden bersedia memenuhi kriteria sampai akhir prosedur penelitian, 1 responden tidak menyelesaikan intervensi, jumlah keluarga 15 pada saat

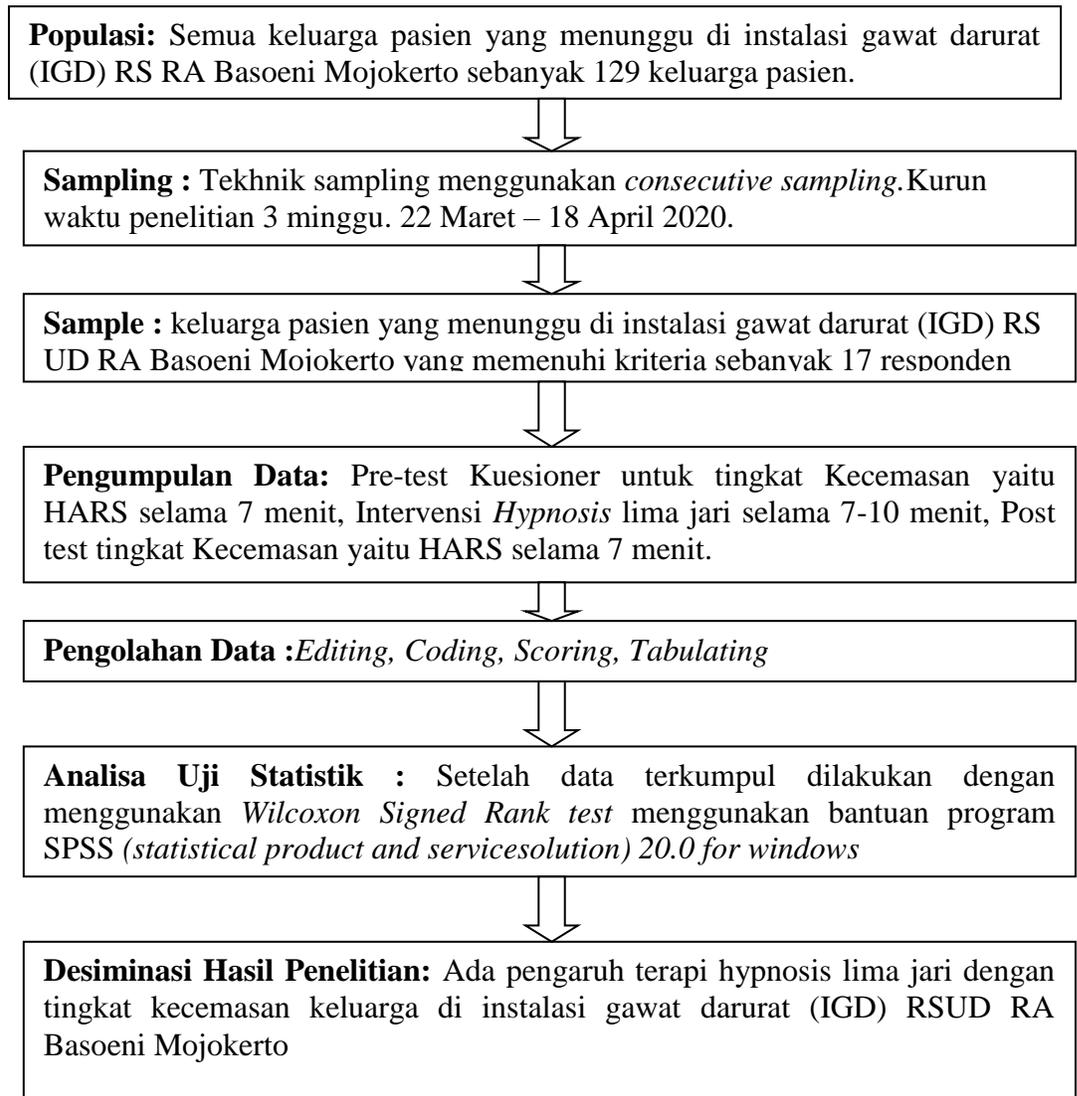
			penelitian.
4	27 maret 2021	2 responden	2 responden bersedia dan memenuhi kriteria sampai akhir prosedur penelitian, jumlah keluarga 13 pada saat penelitian.
5	29 maret 2021	1 responden	1 responden bersedia dan memenuhi kriteria sampai akhir prosedur penelitian, jumlah keluarga 10 pada saat penelitian.
6	31 maret 2021	1 responden	1 responden bersedia dan memenuhi kriteria sampai akhir prosedur penelitian, jumlah keluarga 7 pada saat penelitian.
7	02 April 2021	2 responden	2 responden bersedia dan

			memenuhi kriteria sampai akhir prosedur penelitian, 2 responden tidak menyelesaikan prosedur, jumlah keluarga 16 pada saat penelitian.
8	03 April 2021	1 responden	1 responden bersedia dan memenuhi kriteria sampai akhir prosedur penelitian, jumlah keluarga 5 pada saat penelitian.
9.	05 April 2021	1 responden	1 responden bersedia dan memenuhi kriteria sampai akhir prosedur penelitian, jumlah keluarga 7 pada saat penelitian.
10	06 April 2021	2 responden	2 responden bersedia dan

			memenuhi kriteria sampai akhir prosedur penelitian, jumlah keluarga 6 pada saat penelitian.
11	07 April 2021	1 responden	1 responden bersedia dan memenuhi kriteria sampai akhir prosedur penelitian, jumlah keluarga 10 pada saat penelitian.
12	08 April 2021	1 Responden	1 responden bersedia dan memenuhi kriteria sampai akhir prosedur penelitian,, 1 responden tidak menyelesaikan prosedur, jumlah keluarga 15 pada saat penelitian.

10. Setelah kuesioner selesai diisi, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner. Jika terdapat responden yang masih belum lengkap dalam mengisi kuesioner maka peneliti meminta responden untuk mengisi kembali dengan melakukan pengolahan data *editing, coding, scoring, dan tabulating* dan diuji dengan Uji statistic menggunakan *Wilcoxon Signed Rank tes*.

Langkah-langkah pengumpulan data dapat dijelaskan dalam bentuk kerangka kerja berikut ini :



Gambar 3.2 Kerangka Kerja Pengaruh Terapi Hypnosis Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga di IGD.

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2016) Cara pengumpulan data tersebut meliputi pengamatan, literatur, komunikasi (wawancara, angket, tes). Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket, secara langsung kepada responden yang akan diteliti.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2000; (Sujarweni, 2014)). Dalam penelitian ini pengumpulan data Untuk mengetahui tingkat kecemasan keluarga apakah tidak cemas, cemas ringan, cemas sedang, atau cemas berat diukur menggunakan kuisisioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang terdiri atas 14 penilaian kelompok gejala, masing-masing gejala diberikan penilaian antara 0-4 dengan penilaian. Validitas instrumen HARS ditunjukkan pada bagian *Corrected Item-Total Correlation* seluruh soal memiliki nilai positif dan lebih besar dari syarat 0.05, sedangkan reliabilitas ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.793 dengan jumlah item 14 butir lebih besar dari 0.6, maka kuisisioner yang digunakan terbukti reliabel ($0.793 > 0.6$) (Crisnawati & Aldino, 2019)

3.5.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS RA Basoeni Mojokerto. Penelitian dimulai dari bulan Desember 2020 sampai Juni 2021. Pengambilan data dilakukan selama 3 minggu di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS RA Basoeni Mojokerto pada tanggal 22 maret- 8 april 2021.

3.6 Analisa Data

Pengolahan dan analisa data adalah tahapan dalam proses penelitian yang sangat penting. Pengolahan dan analisa data merupakan suatu proses untuk memperoleh data berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013) Pengolahan dan analisa data bertujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, umumnya dalam pengujian hipotesa namun yang lebih penting adalah analisa data untuk menyimpulkan agar data dapat diinformasikan/ diinterpretasikan (Hidayat, 2010)

3.6.1 Editing

Editing adalah pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data (Sujarweni, 2014) Tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di daftar pertanyaan meliputi: kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, relevansi jawaban. Peneliti memastikan kelengkapan pengisian kuisisioner, peneliti mengkonfirmasi ulang

jawaban, peneliti menemukan data post test yang memiliki 2 jawaban di soal yang sama, peneliti mengecek jawaban pada saat pre-test untuk menentukan pemilihan jawaban yang tepat.

3.6.2 Coding

Coding adalah proses identifikasi dan lasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti (Setiadi, 2013). Pengolahan data yang dilakukan dengan cara pemberian kode angka pada masing-masing data :

a. *Coding* umum

1. Umur

- a) 21-29 : 1
- b) 30-38 : 2
- c) 39-47: 3

2. Jenis kelamin

- a) Laki-laki : 1
- b) Perempuan : 2

3. Pekerjaan

- a) Tidak bekerja : 1
- b) Swasta : 2
- c) Wiraswasta : 3
- d) PNS : 4

4. Pendidikan

- a) Tidak sekolah : 1
- b) SD : 2
- c) SMP : 3
- d) SMA : 4
- e) Perguruan Tinggi : 5

5. Status Pernikahan

- a) Belum Menikah : 1
- b) Menikah : 2
- c) Janda/ duda/ meninggal : 3

b. Coding Khusus

Coding tingkat kecemasan :

- 1. tidak ada kecemasan : 1
- 2. kecemasan ringan : 2
- 3. kecemasan sedang : 3
- 4. kecemasan berat : 4
- 5. kecemasan berat sekali : 5

3.6.3 Scoring

Merupakan kegiatan memberikan penilaian pada masing-masing variabel dan interpretasi hasil (Notoadmojo, 2010) Penelitian ini mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang terdiri dari 14 item pertanyaan setiap item akan diberikan nilai dengan kriteria :

0= tidak ada gejala sama sekali

1= satu gejala yang ada

2= sedang/separuh gejala yang ada

3= berat/ lebih dari separuh gejala yang ada

4= sangat berat semua gejala ada

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlahkan skor 1-14 dengan hasil (Nursalam, 2016):

Skor < 14 = tidak ada kecemasan

Skor 14-20 = kecemasan ringan

Skor 21-27 = kecemasan sedang

Skor 28-41 = kecemasan berat

Skor 42-56 = kecemasan berat sekali

3.6.4 *Tabulating*

Tabulating adalah mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian (Sujarweni, 2014) Setelah seluruh data dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya, dimasukkan dalam distribusi frekuensi, yaitu melalui pengelompokan data menjadi kelompok atau kelas dalam suatu format yang disebut tabel frekuensi. Data yang diperoleh dari masing-masing responden melalui kuesioner akan direkapitulasi dengan teliti, kemudian data tersebut disusun, diseleksi kelengkapannya dan dikelompokkan. Setelah data diolah, kemudian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Dalam penelitian ini digunakan penyajian data dalam bentuk tabel sesuai dengan ketentuan di dalam buku panduan skripsi, kemudian hasil tabulasi di prosentasikan menurut (Arikunto, 2010) sebagai berikut :

1. 100% : Seluruhnya
2. 76-99% : Hampir Seluruhnya
3. 51-75% : Sebagian Besar
4. 50% : Setengah
5. 26-49% : Hampir Setengah
6. 1-25% : Sebagian Kecil
7. 0% : Tidak Satupun

3.6.5 Analisa Data

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Sample dalam penelitian ini yaitu 2 sample berpasangan *pre-test* dan *post-test* dengan skala penilaian ordinal, dengan nilai α 5%. Uji statistic menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* test Untuk melakukan perhitungan peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 20.0 for windows.

3.7 Etika Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang maksud dan tujuan serta manfaat dari penelitian pada responden. Setelah menerima penjelasan, maka responden diminta untuk mengisi dan menandatangani surat persetujuan bersedia menjadi responden dalam penelitian. Menurut Priyono (2016) etika penelitian terbagi menjadi beberapa diantaranya:

3.7.1 Scientific Misconduct

Dalam etika ini, seorang peneliti tidak boleh melakukan penipuan dalam melakukan sebuah penelitian. Seorang peneliti harus melakukan tahap demi tahap dari sebuah proses penelitian.

3.7.2 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Terkait dengan subjek penelitian, etika penelitian juga mengatur mengenai perlindungan terhadap partisipan dan pertanggungjawaban peneliti terhadap subjek penelitian dalam bentuk *informed consent*. Perlindungan terhadap partisipan bisa mencakup beberapa hal, namun intinya adalah jangan sampai tindakan yang dilakukan oleh peneliti dapat merugikan bagi subjek penelitian.

3.7.3 Anonimitas dan *confidentiality* (Kerahasiaan)

Dalam upaya mencapai informed consent tersebut, etika penelitian juga mengatur tentang adanya anonimitas dan kerahasiaan. Agar subjek penelitian mau diteliti, peneliti menjanjikan bahwa identitas subjek penelitian akan dirahasiakan. Di sini dibedakan antara anonimitas dan kerahasiaan. Kerahasiaan mengacu pada kondisi dimana peneliti sebenarnya mengetahui identitas responden, namun karena sudah ada kesepakatan sebelumnya, identitas subjek penelitian dirahasiakan. Pada penelitian ini tidak dicantumkan nama responden hanya diganti dengan kode responden pada lembar kuisioner.

3.7.4 Hubungan antara penelitian dengan sponsor

Tidak sedikit penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sponsor. Dalam etika penelitian diatur bahwa peneliti harus bebas dari kepentingan subjek sponsor penelitian. Peneliti harus bisa bersikap professional. Dalam artian, peneliti bebas dari motif personal dan kelompok, serta syarat metodologis.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Penelitian saat ini masih memiliki kekurangan atau keterbatasan, adapun kekurangan atau keterbatasannya adalah:

1. Didapatkan 10 keluarga pasien di IGD yang menolak untuk dijadikan responden, keluarga menganggap terapi hipnosis lima jari merupakan tindakan kejahatan menghipnotis responden.
2. Waktu pengambilan data pengisian kuisioner dan intervensi yang memerlukan waktu cukup lama .
3. Perhitungan skor pada saat pretest memerlukan banyak waktu, sehingga membuat responden menunggu.
4. Responden yang merupakan anggota keluarga yang menunggu pasien di IGD, kadang tidak dapat menyelesaikan terapi dikarenakan dipanggil atau mengurus pasien. Didapatkan 4 responden yang drop out tidak menyelesaikan intervensi.
5. Kondisi ruang tunggu IGD yang tidak pasti mempengaruhi proses terapi dan pengambilan data.